

**ANALISIS GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORI, DAN KINESTETIK**  
**PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR**  
**MATA PELAJARAN IPA KELAS V SDN 6 CENDONO**

*Irsyad Fardani*<sup>1</sup>, *Ary Delia Maqfiroh*<sup>2</sup>, *Ulin Nikmati Millati Askha*<sup>3</sup>,  
*Putri Amelia Noviyanti*<sup>4</sup>  
*Universitas Muria Kudus*  
*email:202133045@std.umk.ac.id*<sup>1</sup>, *202133071@std.umk.ac.id*<sup>2</sup>,  
*202133079@std.umk.ac.id*<sup>3</sup>, *202133081@std.umk.ac.id*<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*Science subjects need accuracy in determining learning styles, so the teacher's role is very important in improving learning outcomes, especially science subjects, because science lessons are very closely related to nature. This study aims to determine the learning styles and the impact of learning styles visually, auditorily, and kinesthetically for students of class V to SD 6 cendono. This type of learning style has problems with what the teacher explains, often forgets to do the assignments the teacher has given orally, and is always wrong in doing what the teacher orders, and has difficulty expressing what is thought. The teacher is able to place learning styles according to the material that students have studied, so that students are able to develop the value of their learning outcomes even more, especially in science subjects. Learning style is an aspect that needs attention. Learning styles are also an easy way for students to capture, organize, and process the information they receive.*

**Keywords:** *science, learning style, visual, auditori, kinesthetic.*

**Abstrak**

Mata pelajaran IPA membutuhkan ketepatan dalam penentuan gaya belajar, maka peran pendidik sangatlah penting dalam meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPA, karena pelajaran IPA sangat berkaitan sekali dengan alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar dan dampak gaya belajar secara visual, auditori, dan kinestetik peserta didik kelas V SDN 6 cendono. Tipe gaya belajar seperti ini mempunyai kendala tentang apa yang dijelaskan

oleh pendidik, sering lupa mengerjakan tugas yang telah diberikan pendidik secara lisan, serta selalu keliru dalam mengerjakan apa yang diperintahkan pendidik, dan kesulitan dalam mengekspresikan apa yang dipikirkan. Pendidik mampu menempatkan gaya belajar sesuai pada materi yang telah dipelajari peserta didik, agar peserta didik mampu mengembangkan nilai hasil belajarnya lebih meningkat lagi khususnya pada mata pelajaran IPA gaya belajar merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Gaya belajar juga merupakan cara yang mudah bagi peserta didik untuk menangkap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterimanya.

**Kata kunci:** IPA, Gaya Belajar, Visual, Autiotori, Kinestetik.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek universal yang harus ada dalam kehidupan seseorang. Selain itu, tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah bisa berkembang dan tumbuh. Hidup diam tanpa kemajuan, bisa mengalami kegagalan dan kepunahan. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh dengan mengubah tingkah laku dan sikap peserta didik dari negatif menjadi positif, dari destruktif menjadi konstruktif, dari buruk menjadi mulia, termasuk memelihara akhlak baiknya (Zaini, 2013).

Pendidikan masa dulu dan sekarang bahkan di era globalisasi, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan karunia ilmu pengetahuan dan iman. Harapan tersebut sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 3 Sisdiknas yang berbunyi, “Kebudayaan nasional mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pembentukan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang utuh, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Belajar merupakan media untuk memperoleh pengetahuan atau pendidikan. Keberhasilan pendidikan merupakan cita-cita pendidikan hidup di dunia (Nurnaifah, n.d.). Dalam pendidikan, belajar merupakan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan dan juga senantiasa berkembang mengikuti perkembangan zaman sehingga mampu untuk meningkatkan mutu dan perbaikan pendidikan yang sejalan dengan tingginya kebutuhan dan tuntunan kehidupan masyarakat.

Pemerintah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan adanya kebijakan dan inovasi (kusumawati, 2017). Pembaharuan kurikulum sering kali dilakukan gunanya untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Sehingga harapan dari pendidikan nasional bahwa sumber daya manusia menjadi berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lain.

Melalui pelajaran ilmu pengetahuan alam, peserta didik diharapkan mampu untuk mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, memberikan kesempatan peserta didik memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah (Panjaitan, 2017). Ada banyak cara yang dapat dilakukan agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan cara mengubah pola pembelajaran.

Pendidikan dapat dijadikan sarana manusia untuk berpikir, mengolah hal-hal baru yang didapatkan, sehingga dari situlah peserta didik akan memperoleh pengetahuan baru dan melakukan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku adalah salah satu tujuan dari berlangsungnya suatu proses pembelajaran. Peserta didik akan mengalami perubahan dari hal yang tidak diketahui menjadi lebih diketahui, dari yang belum mengalami menjadi pernah mengalami.

Sekolah adalah suatu tempat bertemunya peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar. Peran pendidik hanya sebagai figur pemberian informasi ilmu yang diberikan kepada peserta didik. Dengan begitu, peserta didik akan menerima dan mencerna informasi tersebut kemudian dapat

dijadikan pengetahuan baru. Dengan memperoleh pengetahuan baru itu, maka peserta didik harus memiliki cara belajar yang berbeda.

Cara belajar adalah cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan dalam belajar dan cara-cara tersebut akan menjadi suatu kebiasaan. Dengan mengetahui gaya belajar yang tepat, maka dapat meningkatkan hasil belajar dengan maksimal.

Hasil belajar yang maksimal didapatkan atas usaha yang sungguh-sungguh dari peserta didik maupun pendidik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah gaya belajar. Pendidik yang mengenal gaya belajar peserta didik akan lebih mudah memahami keragaman gaya belajar peserta didik dalam menerima dan memproses suatu informasi (Adawiyah et al., 2020).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Siagian & Tanjung, 2012). Mata pelajaran IPA perlu membutuhkan ketepatan dalam penentuan gaya belajar, maka peran pendidik sangatlah penting dalam meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPA, karena pelajaran IPA sangat berkaitan sekali dengan alam. Mata pelajaran IPA pada sekolah dasar dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam merencanakan dan melakukan kerja ilmiah untuk meningkatkan pemahaman serta membentuk sikap ilmiah dalam kehidupannya sehari-hari.

Gaya belajar adalah cara mudah menerima, mengolah, mengingat dan menerapkan informasi. Untuk meningkatkan belajar peserta didik, pendidik dapat membantu peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajarnya,

sehingga belajar peserta didik dapat berkembang dengan baik dengan cara belajar sesuai dengan gaya belajarnya. Setiap peserta didik cenderung memiliki gaya belajar yang berbeda yang menguntungkan pembelajaran, pengolahan dan komunikasi. Peserta didik tidak hanya menganut satu gaya belajar, tetapi juga mendapat manfaat dari kombinasi gaya belajar tertentu yang memberi mereka kekuatan dan kelemahan tertentu.

Gaya belajar merupakan suatu aspek yang perlu diperhatikan. Gaya belajar juga merupakan cara mudah yang bisa dimiliki peserta didik dalam menangkap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima (Rijal & Bachtiar, 2015). Menurut Azis et al. (2020) gaya belajar memiliki tiga tipe yang dapat digunakan peserta didik saat belajar : (1). Visual, gaya belajar visual yaitu peserta didik dapat lebih mudah belajar dengan menggunakan cara melihat dan mengamati. (2). Auditori, gaya belajar auditori yaitu peserta didik lebih mudah belajar menggunakan cara mendengarkan, dan (3). Kinestetik, gaya belajar ini peserta didik dapat lebih mudah menggunakan cara belajar dengan melakukan suatu kegiatan.

Gaya belajar tipe visual ini dapat memudahkan peserta didik dalam belajar jika terdapat media visual gambar. Gaya belajar auditori akan memudahkan peserta didik dalam mengolah informasi yang diperoleh melalui sistem pendengaran (Shqjduxk et al., n.d.). Gaya belajar auditori ini memudahkan peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan berupa teks yang dibacakan secara nyaring didalam kelas. Sedangkan gaya belajar kinestetik dapat memudahkan belajar peserta didik dengan pendekatan aktif dalam gerakannya. Tipe belajar ini akan sangat baik jika berinteraksi dengan dunia fisik. Tipe gaya belajar yang berbeda-beda dapat mempengaruhi karakter belajar dalam melakukan kegiatan belajarnya.

Karakteristik dalam gaya belajar visual ini memanfaatkan indera penglihatan memiliki perilaku yang digambarkan seperti berikut : (1) memiliki kebiasaan rapi dan teratur. (2) gaya bicaranya cepat. (3) perencanaan dan pengaturan memiliki jangka panjang yang baik. (4) teliti terhadap hal-hal kecil secara detail yang harus dilakukan. (5) mementingkan penampilan, baik dalam pakaian dan prestasi. (6) cara pengejaan yang baik

dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka. (7) mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar. (8) cara membacanya dengan cepat dan tekun. (9) memiliki masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali jika ditulis dan sering meminta bantuan pada orang lain untuk mengulanginya. (10) lebih suka membaca daripada dibacakan

Karakteristik dari gaya belajar auditorial ini memanfaatkan indera pendengaran. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditorial memiliki perilaku yang menggambarkan seperti berikut : (1) berbicara kepada diri sendiri saat mengerjakan tugas, (2) mudah terganggu jika ada keributan di kelas, (3) senang membaca dengan keras dan mendengar, (4) dapat mengulangi kembali dan menirukan nada berirama dan warna suara, (5) merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam berbicara, (6) berbicara dengan irama yang berpola, (7) berbicara dengan mendengarkan dan mengingat yang disukai dari pada melihat, (8) cenderung lebih suka seni musik dari pada seni lukis, (9) lebih suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu yang panjang, dan (10) lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.

Karakteristik gaya belajar kinestetik ini lebih memanfaatkan kelebihan berupa tenaga atau gerakan. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar kinestetik memiliki perilaku yang digambarkan seperti berikut, (1) ketika berbicara secara perlahan, (2) menanggapi perhatian secara fisik, (3) berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain, (4) belajar memanipulasi dan praktik, (5) menggunakan jari sebagai petunjuk dalam melihat, (6) menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian dari mereka, (7) kemungkinan tulisannya jelek, (8) menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca, (9) menyukai permainan yang menyibukkan, dan (10) tidak dapat duduk dalam waktu yang lama. Setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri dalam mencapai hasil belajar dengan cara belajar masing-masing peserta didik.

Cara peserta didik mungkin tidak sesuai dengan karakter dirinya, namun belajar kelompok mungkin dapat menjadikan solusinya. Dalam belajar kelompok akan terjadi partisipasi antar peserta didik yang memungkinkan

antar peserta didik mampu mengetahui cara belajar peserta didik lainnya. Penelitian mengungkapkan adanya perbedaan gaya belajar di antara peserta didik. Setiap individu lebih suka belajar dengan cara yang berbeda serta kemampuan menyerap informasi meningkat secara signifikan ketika orang dapat berpikir, bekerja dan berkonsentrasi dalam kondisi yang disenanginya. Gaya belajar yang dipergunakan turut menentukan prestasi belajar yang diharapkan (Marpaung, 2016). Dengan cara yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar tersebut kurang berhasil.

Gaya belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Ketika peserta didik sudah memahami gaya belajarnya sendiri, maka peserta didik tersebut dapat memproses materi pelajaran atau informasi dengan baik dan masuk ke dalam ingatan jangka panjang (Irawati et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Mei 2023 di kelas V di SDN 6 Cendono, peneliti menemui pendidik kelas V yang bernama Pak Udin, selaku pendidik wali kelas V. Penulis mendapatkan informasi bahwa di kelas V SDN 6 Cendono tersebut, pendidik sudah menerapkan metode pembelajaran secara diferensiasi tetapi pendidik juga masih banyak menerapkan metode ceramah belum menerapkan gaya belajar kepada peserta didiknya. Karena pembelajaran yang diterapkan pada SDN 6 Cendono ini masih monoton menjadikan peserta didik lebih mudah mengantuk dan juga muncul permasalahan baru yaitu pendidik kurang memperhatikan gaya belajar yang sesuai untuk setiap individu peserta didiknya.

Selain itu juga, metode yang digunakan pendidik yaitu menggunakan metode ceramah. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pendidik dalam memahami gaya belajar peserta didiknya, sehingga tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Peserta didik masih mengalami kesulitan menyesuaikan cara belajar dengan gaya belajar peserta didik lainnya dengan yang diajarkan pendidik. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar mereka.

Selain itu, penulis melakukan wawancara kepada peserta didik mengenai pelajaran IPA. Dari 33 peserta didik kelas V di SDN 6 Cendono tersebut, mereka menjawab tidak begitu menyukai pelajaran IPA. Hal ini dimungkinkan disebabkan oleh hal-hal yang telah dikemukakan sebelumnya. Maka dari itu, salah satu solusinya, pendidik harus mengetahui gaya belajar peserta didik. Hal ini perlu dilakukan suatu penelitian agar pendidik dapat memahami berbagai macam-macam gaya belajar peserta didik.

## **2. METODE PENELITIAN**

Pada artikel ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif naratif tentang analisis gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 6 Cendono. Penelitian ini menganalisis atau membahas mengenai data dari hasil penelitian yang bertujuan untuk menganalisis gaya belajar secara visual, auditori, dan kinestetik peserta didik terhadap hasil belajar IPA khususnya pada materi sistem pernapasan manusia pada kelas V di SDN 6 Cendono. Materi tersebut dipilih sesuai dengan kondisi ketika penulis melakukan penelitian.

Lokasi penelitian ini yaitu SDN 6 Cendono, yang beralamatkan Jalan Gebog-Dawe, RT.01/RW.03, Madu, Cendono, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, 59353. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode angket, wawancara, serta dokumentasi.

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 6 Cendono. Subjek penelitian adalah 33 peserta didik di kelas V SDN 6 Cendono.

Angket atau kuisioner yaitu sebagai instrumen pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk menganalisis gaya belajar peserta didik kelas V di SDN 6 Cendono. Lembar angket ini digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui gaya belajar secara visual, auditori, dan kinestetik peserta didik kelas V SDN 6 Cendono.

Wawancara dilakukan dengan pendidik yang mengajar pada kelas V di SDN 6 Cendono. Wawancara menyangi sesuai judul artikel ini tentang

gaya belajar secara visual, auditori, dan kinestetik peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA kelas V di SDN 6 Cendono.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini berisi tentang hasil belajar IPA kelas V SDN 6 Cendono. Selain itu, dokumentasi dikumpulkan saat peserta didik sedang mengisi lembar angket.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gaya belajar adalah cara termudah bagi orang untuk menerima, mengatur, dan memproses informasi yang mereka terima. Gaya belajar yang tepat merupakan kunci keberhasilan belajar seorang peserta didik. Dengan memahami hal tersebut, peserta didik dapat menerima dan mengolah informasi serta memfasilitasi pembelajaran melalui gaya belajarnya sendiri.

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan seseorang dalam belajar (Kadir et al., 2020). Penerapan gaya belajar yang sesuai akan meningkatkan proses pembelajaran, bahkan ditegaskan pula olehnya jika ada kesesuaian antara model pembelajaran dengan gaya belajar maka akan tercipta suasana belajar produktif di dalam kelas (Widayanti, 2013).

Hasil yang didapatkan setelah menyebarkan angket kepada 33 peserta didik di kelas V SDN 6 Cendono bahwa dari 33 peserta didik yang menyukai mata pelajaran IPA hanya 14 peserta didik dan sisanya 19 peserta didik tidak menyukai mata pelajaran IPA. Berikut dipaparkan hasil penelitian yang telah dianalisa penulis.

#### **1. Bentuk Gaya Belajar Visual Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di SDN 6 Cendono**

Hasil yang didapatkan setelah menyebarkan angket kepada peserta didik, ada 16 peserta didik yang memiliki gaya belajar visual. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, gaya belajar visual dicirikan seperti,

- 1) lebih menyukai ketika memahami materi melalui gambar-gambar

- 2) peserta didik mencatat apa yang sedang mereka lihat
- 3) ketika pendidik menerangkan materi, mereka senang mencatatnya.
- 4) ketika diminta untuk mempresentasikan hasil tugasnya, mereka lebih senang melihat catatan.

Berdasarkan hasil observasi dan angket yang telah peneliti lakukan dan kumpulkan bahwa hasil yang didapatkan gaya visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi sistem pernapasan di SDN 6 Cendono antara lain,

- 1) pembelajaran dengan menggunakan media papan tulis dan LCD,
- 2) pembelajaran dengan cara meringkas materi yang telah disampaikan, dan
- 3) belajar dengan melihat video.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual mereka memegang peran penting yaitu dengan mata atau penglihatan (visual). Mereka cenderung belajar menggunakan mata mereka dan apa yang mereka lihat. Peserta didik mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi wajah pendidiknya agar dapat mengerti materi pelajaran yang disampaikan. Selama di dalam kelas, anak yang memiliki gaya belajar visual lebih suka mencatat sampai detail sedetailnya untuk memperoleh informasi.

Ditegaskan bahwa pembelajaran IPA dalam kurikulum IPA sekolah dasar harus mencakup tiga bagian, yaitu sebagai berikut, a) pengajaran IPA hendaknya mendorong pertumbuhan intelektual dan perkembangan peserta didik, b) pengajaran IPA hendaknya melibatkan peserta didik dalam kegiatan praktik/percobaan yang berkaitan dengan hakikat IPA, dan c) IPA sekolah dasar hendaknya mendorong dan merangsang berkembangnya sikap ilmiah, mengembangkan kemampuan menggunakan keterampilan IPA, menguasai model dasar IPA, dan mendorong tumbuhnya sikap berpikir kritis dan rasional. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual dapat

mengembangkan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran IPA di SDN 6 Cendono.

## **2. Bentuk Gaya Belajar Audiotori Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran IPA di SDN 6 Cendono**

Hasil yang didapatkan setelah menyebarkan angket kepada peserta didik, ada 13 peserta didik yang memiliki gaya belajar audiotori. Bentuk belajar audiotori terlihat peserta didik sangatlah senang melakukan kegiatan apa yang mereka dengar. Tipe gaya belajar seperti ini mempunyai kendala sering lupa tentang apa yang dijelaskan oleh pendidik, sering lupa mengerjakan tugas yang telah diberikan pendidik secara lisan, selalu keliru dalam mengerjakan seperti apa yang diperintahkan pendidik, dan kesulitan dalam mengekspresikan apa yang dipikirkan. Gaya audiotori ini memiliki ciri-ciri mudah belajar dan mengingat dengan cara mendengarkan, misalnya peserta didik lebih mudah belajar dengan berialog atau berdiskusi.

Berdasarkan hasil observasi mengenai gaya belajar audiotori, peserta didik dalam pengembangan mata pelajaran IPA di SDN 6 Cendono,

- 1) peserta didiknya lebih suka mendengarkan apa yang sedang di jelaskan pendidik,
- 2) ketika dimintai untuk mempresentasikan ke depan, mereka suka mencatat dulu materinya lalu membacanya dengan membawa teks dan cara membacanya lebih pelan.

Cara pendidik dalam pembelajaran menggunakan gaya audiotori yaitu,

- 1) membuat suatu nyanyian yang mudah untuk peserta didik dalam menghafalkan,
- 2) peserta didik yang memiliki gaya belajar audiotori ini lebih mudah menghafalkan nyanyian itu,
- 3) peserta didik tersebut merekam suara pendidik ketika memberikan suatu nyanyian terkait materi.

- 4) peserta didik dengan gaya belajar audiotori ini ketika dirumah terus menerus mendengarkan.

### **3. Bentuk Gaya Belajar Kinestetik Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di SDN 6 Cendono**

Hasil yang didapatkan setelah menyebarkan angket kepada peserta didik menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik ini lebih sedikit dibandingkan dengan visual dan audiotori. Karena mayoritas di kelas V SDN 6 cendono ini lebih menyukai gaya belajar secara visual atau audiotori. Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik hanya 4 peserta didik.

Gaya kinestetik merupakan gaya belajar yang mengarah pada gerakan. Peserta didik lebih cenderung tidak bisa diam atau lebih aktif. Peserta didik dengan gaya belajar seperti ini tidak bisa belajar di sekolah-sekolah yang bergaya konvensional yang pendidik menjelaskan dan peserta didik hanya duduk diam saja.

Peserta didik akan lebih cocok dan berkembang pemikirannya bila di sekolah dengan sistem *active learning*. Dalam pembelajaran itu, peserta didik banyak terlibat dalam proses belajar. Peserta didik akan lebih mudah memahami, menangkap materi pelajaran apabila mereka bergerak, meraba, atau mengambil tindakan.

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti dalam gaya belajar peserta didik kinestetik ini mempunyai gaya belajar sebagai berikut,

- 1) belajar dengan menggunakan bahasa tubuh, contohnya pendidik lebih suka memberikan tugas kepada peserta didik khususnya pada materi sistem pernapasan meminta peserta didik untuk praktik membuat alat peraga menggunakan botol bekas lalu di dalamnya diberikan balon untuk mencontohkan bagaimana manusia ketika bernapas dan
- 2) pendidik mengembangkan gaya belajar kinestetik peserta didik dengan mengamati lingkungan sekitar contohnya dengan menggunakan pancingan pertanyaan “Kita hidup atau sudah

mati?” kemudian peserta didik menjawab “Hidup, Pak.” Kemudian pendidik menayakan alasan dan peserta didik menjawab bahwa manusia masih bernapas. Melalui contoh seperti itu, peserta didik akan lebih mudah memahami materi terkait sistem pernapasan.

Setiap peserta didik pasti memiliki gaya belajar berbeda-beda, dan masing-masing gaya belajarnya memiliki nilai positif dan negatif, begitu pula dengan dampaknya terhadap orang disekelilingnya. Peserta didik yang tidak mengetahui gaya belajarnya maka akan menghasilkan hasil belajar yang buruk juga.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa peserta didik kelas V SDN 6 Cendono ini memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar secara audiotori berjumlah 13 peserta didik, peserta didik yang cenderung memiliki gaya belajar secara visual berjumlah 16 peserta didik, sedangkan peserta didik yang cenderung mempunyai gaya belajar kinestetik berjumlah 4 peserta didik.

Selain itu, berdasarkan hasil belajar dalam materi pernapasan yang dilakukan pendidik menunjukkan peserta didik yang cenderung memiliki gaya belajar visual audiotori mempunyai nilai yang baik. Pendidik menggunakan gaya belajar visual saat menggunakan LCD dan papan tulis pada saat proses pembelajaran.

Begitu pula, ketika pendidik menggunakan gaya belajar audiotori, peserta didik lebih cenderung mempunyai gaya belajar audiotori mendapatkan nilai yang baik dibanding ketika pendidik menggunakan gaya belajar yang lainnya.

Begitu pula peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik, peserta didik dapat memperoleh nilai ketika pendidik menggunakan gaya belajar kinestetik pada materi yang sedang diterangkan dapat membantu mengembangkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap masing-masing gaya belajar tersebut dapat membantu mengembangkan nilai hasil belajar peserta didik. Pendidik mampu menempatkan gaya belajar tersebut sesuai pada materi yang telah dipelajari peserta didik, agar peserta didik mampu mengembangkan nilai hasil belajarnya lebih meningkat lagi khususnya pada mata pelajaran IPA (lestari, 2020).

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar secara auditori berjumlah 13 peserta didik, peserta didik yang cenderung memiliki gaya belajar secara visual berjumlah 16 peserta didik, sedangkan peserta didik yang cenderung mempunyai gaya belajar kinestetik berjumlah 4 peserta didik. Hasil belajar IPA materi penapasan menunjukkan hasil belajar yang baik ketika dilakukan disesuaikan gaya belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat direkomendasikan kepada beberapa pihak sebagai berikut,

- 1) peserta didik hendaknya mengetahui gaya belajarnya dan memahami ciri-ciri gaya belajarnya sehingga dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik sesuai dengan gaya belajarnya dan juga membawa hasil akademik yang baik pula.
- 2) Bagi pendidik, agar lebih mengenal dan memahami karakteristik dari gaya belajar peserta didik sehingga dapat disesuaikan dengan gaya pembelajaran pendidik.
- 3) Bagi sekolah, agar memperhatikan gaya belajar peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajarnya, baik gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik sehingga dapat disesuaikan dengan gaya pembelajaran pendidik dan kondisi sekolah maupunsarana serta prasarana sekolah dalam menunjang peningkatan prestasi belajar peserta didik pada sekolah tersebut.
- 4) Bagi masyarakat, agar lebih menciptakan suasana yang kondusif terutama suasanayang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta

didik, karena lingkungan masyarakat juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

- 5) Bagi instansi terkait, baik instansi pemerintah maupun yayasan-yayasan swasta yang bergerak dalam bidang pendidikan agar lebih memperhatikan hal-hal yang mendukung peserta didik sehingga dapat mengembangkan gaya belajar yang dimilikinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, T. A., Harso, A., & Nassar, A. (2020). Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Peserta didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.31539/spej.v4i1.1636>
- Ariana, R. (2016). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Peserta didik*. 1–23.
- Azis, F. R. N., Pamujo, & Yuwono, P. H. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik Peserta didik Berprestasi di SD Negeri Ajibarang Wetan. *Jurnal Mahapeserta didik BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 26–31.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Jhon W cresswell. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset memilih diantara lima pendekatan* (Saifuddin Zuhri Qudsy (ed.); Amaryllis). Pustaka Pelajar.
- Kadir, F., Permana, I., & Qalby, N. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Fisika Sma Pgri Maros. *Karst : JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 3(1), 91–95. <https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.538>
- Kusumawati, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.19>
- Lestari, S. (2020). Peserta didik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Peserta didik ( Study Kasus Pada Mata Pelajaran Ips Di Smpn 1 Purwantoro. *Skripsi*.
- Marpaung, J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Muhammad Ali, R. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28–37.
- Nurnaifah, I. I. (n.d.). *The Effect of Learning Style on Physics Learning Outcomes*.

84–92.

- Panjaitan, S. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Media Gambar Pada Peserta didik Kelas Iia Sdn 78 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*, 6(1), 252. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v6i1.4105>
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Shqjduxk, W., Ndq, V., Ehodmdu, J. D. D., Whukdgds, Y., Ehodmdu, S., Whugdsdw, K., Dqj, S., Ndq, V., Ehodmdu, J. D. D., Whukdgds, D., Ehodmdu, S., Whugdsdw, K., Dqj, S., Ndq, V., Ehodmdu, J. D. D., Whukdgds, N., Ehodmdu, S., Zdv, W., Xvlqj, G., ... Ohyho, F. (n.d.). *SURSRUWLRQDWH VWUDWLVIHG random sampling*.
- Siagian, S., & Tanjung, P. (2012). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VIII Peserta didik SMP Negeri 1 Dolok Panribuan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 193–208.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Peserta didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1). <https://doi.org/10.18551/erudio.2-1.2>